

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pascaruntuhnya runtuhnya kekuasaan orde baru terjaminnya kebebasan pers telah menjadi ruang tersendiri bagi rakyat untuk menggelorakan aspirasi dan kegelisahan terhadap praktik-praktik para pemimpin. Namun, di sisi lain kebebasan pers juga telah banyak dimanfaatkan secara terselubung oleh golongan tertentu. Banyak diantaranya menggunakan pers sebagai alat politik untuk menyebarluaskan ideologinya. Ideologi itu pada akhirnya diarahkan untuk mengejar kursi kekuasaan juga. Bahkan Anshori, (2009:61) mengungkapkan bahwa dalam praktiknya, bahasa dipergunakan untuk beragam keperluan dan disajikan melalui berbagai media. Kepentingan tersebut menyebabkan pemakai bahasa membungkus kepentingannya dalam bahasa yang disajikan.

Praktik kebahasaan tersebut akan terlihat di kala situasi pertarungan politik sedang di gelar di negara ini, seperti saat pemilihan Gubernur Jawa Barat periode 2013-2017. Pertarungan dalam arena Pemilihan Gubernur Jawa Barat (Pilgub Jabar) 2013 berakhir dengan kemenangan yang diraih pasangan Ahmad Heryawan dan Dedi Mizwar. Selama perkembangannya pemberitaan mengenai Pilgub Jabar 2013 itu sendiri sangat gencar diberitakan oleh berbagai media. Masing-masing media memiliki karakteristik tersendiri dalam memberitakan pesta demokrasi terbesar di Jawa Barat itu. Hal tersebut senada dengan apa yang diutarakan Eriyanto (2008:6) yang mengungkapkan bahwa bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan.

Salah satu media yang sangat gencar memberitakan pemberitaan Pilgub Jabar adalah *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*. Kedua media ini tidak pernah luput memberitakan setiap perkembangan yang terjadi dalam arena pertarungan Pilgub Jabar. Bahkan dalam penyajian beritanya, kedua media ini menempatkan setiap berita Pilgub Jabar pada rubrik khusus di halaman koran cetaknya masing-masing.

Pikiran Rakyat dan *Inilah Koran* memiliki kekhasan masing-masing dalam memberitakan Pilgub Jabar. *Pikiran Rakyat* lebih suka mengaitkan pemberitaan

Pilgub Jabar dengan kasus-kasus korupsi. Sementara itu, *Inilah Koran* lebih suka memberitakan sosok atau calon-calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat.

Pemberitaan mengenai Pilgub Jabar adalah pemberitaan mengenai pertarungan merebut kursi kekuasaan, maka dalam pemberitaannya pun cenderung diwarnai dengan pertarungan ideologi. Hal tersebut perlu diungkap secara ilmiah untuk membedah sudut pandang *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* dalam mengemas pemberitaan Pilgub Jabar. Atas dasar itulah peneliti merasa tertarik untuk mengungkap kebenaran yang tersembunyi dibalik ideologi pemberitaan Pilgub Jabar oleh masing-masing media.

Berangkat dari hal tersebut, perlu adanya suatu paradigma kritis dalam memandang pemberitaan Pilgub Jabar. Paradigma kritis dimaksudkan agar penulis dapat menelusuri ideologi yang tersembunyi dalam suatu teks sehingga kebenaran dan maksud pemberitaan yang sesungguhnya dapat terbongkar secara kritis, ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa kali topik mengenai studi wacana kritis yang dijadikan bahan penelitian sempat dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa posisi kajian wacana di Indonesia berada pada posisi yang dianggap penting. Beberapa peneliti yang melakukan kajian wacana itu antara lain Anshori (2009), , Latifah (2010), Utami (2010) dan Zivana (2011). Berikut ini akan digambarkan secara ringkas satu persatu dari penelitian tersebut.

Anshori menganalisis wacana melalui penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Politik Dalam Pemberitaan Pilgub Jabar pada HU *Pikiran Rakyat*”. Secara garis besar penelitian ini mengkaji pemberitaan Pilgub Jabar yang diselenggarakan pada tahun 2008. Penelitian ini dikerucutkan pada penggunaan bahasa politik dalam penyampaian suatu berita pada Harian umum *Pikiran Rakyat*.

Latifah melakukan penelitian analisis wacana kritis terhadap pemberitaan rekayasa dua lembaga hukum KPK Vs POLRI pada Harian umum *Kompas* dan *Republika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan struktur makro atau tematik terdapat perbedaan dalam pemilihan topik pada edisi 6 November. *Kompas* menampilkan topik bantahan Polri terhadap dugaan rekayasa kasus KPK.

Sementara *Republika* menampilkan topik robohnya kepercayaan masyarakat kepada penegak hukum.

Utami melakukan penelitian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terhadap pemberitaan skandal Bank Century pada Harian umum *Pikiran Rakyat*. Penelitian ini menjelaskan hasil analisis struktur dan ideologi media masa *Pikiran Rakyat* terhadap wacana pemberitaan skandal Bank Century edisi 21 November 2008-25 Februari 2010.

Zivana meneliti wacana tentang representasi pihak pro dan kontra pemilihan Gubernur daerah istimewa Yogyakarta dalam pemberitaan harian umum *Media Indonesia*. Analisis tersebut menghasilkan temuan bahwa MI memiliki kecenderungan berada di pihak kontra pemilihan Gubernur DIY. Selain itu penelitian ini menyebutkan bahwa ideologi yang menjadi latar belakang pemberitaan MI adalah ideologi konservatif yang berpihak kepada pemeliharaan nilai-nilai tradisional yang berbasis sejarah.

Dalam konteks politik, bahasa menjadi alat ulung untuk membangun citra positif. Selain itu, konteks politik yang berubah berefek pula dalam memengaruhi sikap pers yang tempo dulu terkungkung. Pemberitaan mulai condong mengeksplor orientasi politik. Kecenderungan ini diperkuat dengan kehadiran rekayasa dan manipulasi lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa yang akan mendorong praktik jurnalistik politik ke arah kelompok tertentu.

Sementara itu, dalam konteks wacana, paradigma kritis dituangkan ke dalam teori analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang mesti dibicarakan (Eriyanto, 2008:6).

Banyak pakar wacana yang menggunakan paradigma kritis dalam menganalisis suatu wacana, salah satu di antaranya ialah Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2008:221). Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti

analisis van Dijk ialah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam ke dalam satu kesatuan analisis (Eriyanto, 2008:224). Teori van Dijk inilah yang ke depannya akan digunakan penulis dalam menganalisis wacana pemberitaan Pilgub Jabar 2013.

B. Masalah

Berdasarkan paparan di atas, upaya untuk membongkar pemberitaan Pilgub Jabar 2013 sangat penting dilakukan untuk mengungkap kebenaran seutuhnya di balik suatu teks. Untuk mengungkap hal tersebut dengan baik perlu adanya langkah yang rinci dan sistematis melalui tahapan-tahapan yang tertuang dalam pembahasan masalah seperti identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Poin-poin tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Dalam pembahasan masalah, hal pertama yang akan dilakukan ialah melakukan pengidentifikasian terhadap masalah. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pers berfungsi sebagai media informasi. Dalam hubungannya dengan pemberitaan Pilgub Jabar 2013, pers dapat diukur sejauh mana menyajikan informasi seakurat dan seobjektif mungkin pada masyarakat.
- 2) Setiap media memiliki ideologi. Ideologi pada media berpengaruh terhadap penyampaian berita Pilgub Jabar 2013 sehingga kebenaran suatu informasi disampaikan media berdasarkan pandangan ideologi tertentu bukan kebenaran secara objektif dan apa adanya.
- 3) Pemberitaan Pilgub Jabar 2013 yang disampaikan oleh media dengan latar belakang ideologi masing-masing hanya akan menggiring pembaca pada suatu pandangan subjektif suatu media.
- 4) Media massa telah menjadi bagian propaganda dan kampanye Pilgub Jabar 2013.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, langkah selanjutnya ialah melakukan pembatasan terhadap masalah. Adapun pembatasannya akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Wacana yang dikaji berupa teks berita.
- 2) Berita yang dianalisis ialah berita mengenai Pilgub Jabar 2013 yang dimuat dalam harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* edisi Februari 2013 sampai dengan Maret 2013. Rentang maksud tersebut dimaksudkan agar penulis dapat meneliti wacana Pilgub Jabar sebelum masa pemilihan dimulai, yaitu ketika masa prakampanye, masa kampanye, dan masa tenang.
- 3) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis dengan model teori Teun A. van Dijk.

3. Perumusan Masalah

Setelah masalah dibatasi, langkah ketiga ialah melakukan perumusan terhadap masalah. Perumusan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks pemberitaan Pilgub Jabar 2013 dalam Harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*?
2. Ideologi apa yang dipresentasikan pada pemberitaan Pilgub Jabar 2013 dalam Harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*?
3. Bagaimana cara penyajian ideologi pada pemberitaan Pilgub Jabar 2013 di harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan, lahirlah poin-poin yang menjadi tujuan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks pemberitaan Pilgub Jabar 2013 dalam harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*.
2. Mendeskripsikan ideologi yang dibangun pada pemberitaan Pilgub Jabar 2013 dalam harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*.

3. Mendeskripsikan penyajian ideologi pada pemberitaan Pilgub Jabar 2013 dalam harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat-manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktik. Manfaat-manfaat tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan puastaka bagi perkembangan disiplin ilmu analisis wacana. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan referensi bagi masyarakat dalam hal pengkajian wacana suatu media.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk memandang suatu pemberitaan secara kritis mengingat saat ini kebenaran suatu realitas banyak disampaikan berdasarkan kepentingan golongan tertentu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan secara utuh kebenaran perhelatan Pilgub Jabar 2013 kepada masyarakat secara luas sehingga penelitian ini juga dapat mengarahkan pembaca kepada objektivitas dalam memilih kandidat Gubernur Jabar pada periode selanjutnya.

E. Definisi operasional

Agar tidak terjadi ambiguitas, dalam penelitian ini dijabarkan definisi operasional untuk mewujudkan satu pemahaman antara penulis dan pembaca ihwal definisi-definisi yang akan banyak dibahas kedepannya. Penjelasan mengenai definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemberitaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberitaan tentang pemilihan Gubernur Jabar tahun 2013.
2. Harian umum *Pikiran Rakyat* dan *Inilah Koran* merupakan media cetak yang beredar di seluruh Jawa Barat.
3. Analisis wacana kritis yang dimaksud adalah analisis wacana dengan pendekatan model Teun A. van Dijk.

Sany Rohendi Apriadi, 2013

Pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 Dalam Harian Umum *Pikiran Rakyat* Dan *Inilah Koran*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu